

UNTUK PENYANDANG DISABILITAS

Temanggung 'Launching' Smartbilitas



KR-Toto Rusmanto

Pelaksanaan Pilkades serentak di Kabupaten Purbalingga, Minggu (20/11).

PILKADES SERENTAK PURBALINGGA 12 Petahana Gagal

PURBALINGGA (KR) - Kades petahana berguguran dalam ajang pemilihan kepala desa (Pilkades) serentak di Purbalingga, Minggu (20/11). Dari 20 kades petahana, 12 orang gagal mempertahankan posisinya. Berdasar pantauan di lapangan, pemungutan suara Pilkades serentak 2022 ini relatif aman dan lancar. Tidak ada kejadian menonjol yang mengganggu jalannya pelaksanaan Pilkades.

Kegagalan kades petahana terjadi pada Pilkades di Desa Bukateja Kecamatan Bukateja, Babakan (Kalimanah), Kutasari (Kutasari), Karangjambu (Karangjambu), Baleraksa (Karangmoncol), Tamansari (Karangmoncol), Gumiwang (Kejobong), Karanganyar (Karanganyar), Kradenan (Mrebet), Pagerandong (Mrebet), Panican (Kemangkong), dan Tumanggal (Pengadegan).

Kades petahana yang berhasil melanggengkan posisinya, yakni Kades Jetis Kecamatan Kemangkong, Langgar (Kejobong), Slinga (Kaligondang), Cilapar (Kaligondang), Danasari (Karangjambu), Tlahab Kidul (Karangreja), Pengalusan (Mrebet), dan Selanegara (Kaligondang). "Ini demokrasi. Warga yang memiliki hak pilih yang menentukan," kata Pandi, Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (Dinpermasdes) Purbalingga.

Menurutnya, 89 calon kades berkompetisi dalam Pilkades serentak di 31 desa di Kabupaten Purbalingga. Tiga desa di antaranya dilaksanakan pemilihan antarwaktu (PAW) dengan mekanisme yang berbeda.

"Pemungutan suara calon kades PAW hanya oleh perwakilan unsur BPD, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan komponen lain di desa bersangkutan," jelas Pandi. **(Rus)-d**

TEMANGGUNG (KR) - Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja (Dinperina-ker) Kabupaten Temanggung meluncurkan aplikasi Layanan Siap Makaryo Untuk Disabilitas (Smartbilitas), Minggu (20/11), untuk membantu penyandang disabilitas bekerja di dunia usaha. Selain itu, juga ditandatangani komitmen bersama antara dunia usaha dengan Dinperina-ker dalam penyerapan tenaga kerja dari kalangan penyandang disabilitas.

Bupati Temanggung Al Khadziq mengatakan, Smartbilitas merupakan sistem untuk mendaftar bagi penyandang disabilitas secara online maupun manual. Dari 1.447 penyandang disabilitas di Kabupaten Temanggung yang telah menginjak usia kerja, hanya sekitar 10 orang yang sudah bekerja di perusahaan. "Dinperina-

ker memfasilitasi untuk menyusun database, mulai dari usia, pendidikan, keterampilan sampai dengan kemauan bekerja di bidang yang diinginkan penyandang disabilitas," ungkap Al Khadziq, Minggu (20/11). Menurutnya, pelatihan bagi penyandang disabilitas siap kerja akan didanai oleh dana CRS perusahaan-perusahaan di Kabupaten Temanggung. Hal tersebut merupakan bagian dari upaya pemerintah mengajak seluruh dunia usaha di Kabupaten Temanggung untuk ikut mempekerjakan masyarakat penyandang disabilitas.

"Penyandang disabilitas ini memiliki hak sama, setara dengan masyarakat lainnya, sehingga harus kita berikan pembelaan untuk bisa ikut bekerja di perusahaan-perusahaan yang ada di Kabupaten Temanggung," tandas Al Khadziq.

Al Khadziq juga mengungkapkan, Pemkab Temanggung saat ini sedang menyiapkan Peraturan Bupati untuk memberi peluang para penyandang disabilitas agar siap kerja sehingga bisa dipekerjakan di perusahaan-perusahaan yang ada. Perbup tersebut akan mengatur penyandang disabilitas agar diberikan pelatihan.

"Bagi yang belum siap

kerja, harus diberikan pelatihan kerja yang dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja. Pembiayaannya bisa ditanggung bersama-sama, baik antara pemerintah maupun dengan perusahaan-perusahaan swasta yang nanti akan mempekerjakannya," tegas bupati.

Kepala Dinperina-ker Kabupaten Temanggung, Agus Sarwono mengata-

kan bahwa para penyandang disabilitas yang mempunyai bekal pendidikan akan disalurkan ke perusahaan-perusahaan. Penyandang disabilitas nonpendidikan akan dibekali pelatihan wirausaha mandiri. "Kami antara lain melihat pihak ketiga untuk membersihkan sarung walet, yang tidak perlu ada pendidikan khusus. Cukup dengan ketelitian, mereka bisa melatih dan mengkoordinir teman-teman di lingkungan kerja mereka," ungkapnya.

Bagi penyandang disabilitas yang mempunyai keterampilan dan usaha, lanjut Agus Sarwono, akan dilatih pemasaran secara online maupun offline. Diharapkan setelah mengikuti pelatihan dan menerapkannya di dunia kerja, tingkat sosial ekonomi mereka bisa semakin meningkat. **(Osy)-d**



KR-Zaini Arrosyid

Peluncuran Smartbilitas untuk penyandang disabilitas di Kabupaten Temanggung.

JARINGAN AIR BERSIH DI GUNUNG SLAMET

Dinilai Tidak Sesuai Amdal

BANYUMAS (KR) - Proyek pembangunan air bersih untuk kebutuhan warga di Pulasari Pemandangan di kawasan hutan lindung kaki Gunung Slamet Banyumas banyak menuai kritikan warga. Sejumlah warga yang kebetulan berada di bawah lereng Gunung Slamet, seperti di Kecamatan Kedungbanteng Banyumas, menilai proyek yang dibiayai APBN senilai Rp 22 miliar itu tidak sesuai dengan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (Amdal).

Ketua Gabungan Perkumpulan Petani Pemakai Air (GP3A) Krebek, Suyitno mengatakan perlu ada *win win solution* dalam memandang proyek tersebut. "Kalau itu proyek negara, kita tidak bisa menolak. Tetapi harus ada solusi supaya warga di Banyumas juga dapat menerima keberadaan proyek tersebut, khususnya terkait dengan dampak lingkungan ke depan," tandasnya saat ditemui awak media, Minggu (20/11).

Suyitno menjelaskan, saat musim kemarau, beberapa desa di lereng Gunung Slamet di Banyumas sering berebut air. Sejumlah petani membutuhkan air untuk

mengaliri lahan pertanian dan kolam. Hal itu antara lain terjadi di Desa Beji, Kebumen, Pamiyen, Kutasari, Keniten, dan Kebocoran.

"Seharusnya proyek air bersih untuk kebutuhan warga Pemalang itu dihentikan dulu. Amdal juga harus dipenuhi terlebih dulu. Apalagi ini di hutan lindung dan keberadaan proyek tersebut mengurangi air Sungai Logawa sehingga sering kekeringan. Ini jelas menambah masalah," tegas Suyitno.

Menurutnya, warga tidak bisa menolak keberadaan proyek pengadaan air ber-

sebut, karena ada kompensasi sepanjang pipa ada tumbuhan yang ditanam untuk mengembalikan konservasi di daerah itu.

Hendy, pegiat lingkungan *Save Slamet*, mengatakan pihaknya bersama Gabungan Perkumpulan Petani Pemakai Air (GP3A) serta warga terdampak juga pernah menyampaikan kritik terhadap proyek pisanisasi di hutan lindung Gunung Slamet itu. Namun kritiknya seolah-olah dianggap sebagai bentuk kepentingan pribadi.

Menurut Hendy, pernyataan Plt Bupati Pemalang

seolah memandang remeh urusan proyek ini. "Padahal dalam suatu proyek mestinya juga perlu mempertimbangkan aspek sosial karena ada warga Banyumas yang berpotensi terdampak adanya proyek tersebut," tegasnya.

Ditegaskan pula, harus ada pertimbangan matang terkait aspek ekologi, mengingat lokasi proyek berada di hutan lindung dengan kondisi kemiringan lahan curam. Lantaran kondisi tersebut, perlu disiapkan Amdal yang benar, juga dengan cara yang benar.

(Dri)-d

(Dri)-d

HUKUM

Tertabrak Mobil, Nyawa Pejalan Kaki Melayang

SLEMAN (KR) - Kecelakaan lalu lintas kembali meminta korban jiwa di wilayah hukum Polresta Sleman, Sabtu (19/11) siang. Korban meninggal dalam kecelakaan di Jalan Raya Padukuhan Nanggulan, Sendangagung Minggu adalah MU (74) warga Minggir.

Kapolsek Minggir, AKP Noor Dwi Cahyanto, menuturkan kecelakaan melibatkan mobil Honda Jazz Nopol AB 1402 GS dengan pejalan kaki. "Korban meninggal dalam kecelakaan yang terjadi sekitar pukul 14.15 WIB adalah pejalan kaki warga Minggir Sleman," ujar Kapolsek.

Dijelaskan, kejadian bermula saat pengemudi mobil yang diketahui, FG (23) warga Banguntapan Bantul, melaju dari arah utara ke selatan. Sesampainya di TKP, pengemudi mobil Honda Jazz tidak bisa menguasai kendaraannya, sehingga menabrak korban yang sedang berjalan kaki di pinggir jalan dari utara ke selatan. Mobil berhenti setelah menabrak pagar rumah warga.

Menurut Kapolsek, saat kejadian situasi cerah, jalan aspal lurus tidak bergelombang. Petugas yang datang dibantu tim medis, langsung melakukan evakuasi terhadap korban. Hasil pemeriksaan medis, lanjut Noor Dwi, pejalan kaki mengalami cedera kepala berat, hidung patah, pelipis kanan sobek, dagu bawah

sobek dan keluar darah dari mulut. "Setibanya di rumah sakit, korban yang merupakan pejalan kaki, dinyatakan sudah dalam keadaan meninggal dunia. Kasus tersebut saat ini telah ditangani oleh Satlantas Polresta Sleman," pungkaskannya.

Sementara itu lakalantas yang melibatkan sepeda motor dan truk dump terjadi di Jalan Wates-Purwoarjo Km 1,5 wilayah Pedukuhan Tambak Triharjo Wates, Minggu (20/11) petang. Kejadian ini mengakibatkan seorang pemotor tewas.

Kanit Gakkum Satlantas Polres Kulonprogo, Iptu Satya Kurnia, membenarkan adanya laporan lakalantas sepeda motor menabrak truk dump belakang yang mengakibatkan seorang pemotor meninggal sekitar pukul 17.00. Bermula saat truk dump Nopol AB 8225 DC yang dikemudikan Anang Hermawan (37) warga Berbah Sleman melaju dengan kecepatan sedang dari arah barat ke timur.

Sampai di TKP, truk dump berbelok ke kiri atau arah utara. Di belakangnya melaju sepeda motor Suzuki Smash Nopol AB 4552 DJ yang dikendarai Jovann Zephaniah Kusworo (16) warga Palihan Temon berboncengan dengan Marchell Irvine Stanley (20) warga Secang Magelang. Karena jarak dua kendaraan sangat dekat tabrakan tak dapat dihindarkan. **(Ayu/Dan)-d**



KR-Dok Polsek Minggir

Mobil Honda Jazz yang terlibat dalam kecelakaan di Minggir.

AKSI KEKERASAN MASIH JADI MOMOK

Pengunjung Pasar Kembang Ditusuk

YOGYA (KR) - Tindakan penganiayaan terjadi di depan Hotel Summer Season Boutique Jalan Sosrowijayan Gedongtengen Yogyakarta, Senin (21/11) sekira pukul 05.30 WIB. Kejadian itu mengakibatkan Danang Ismail Saleh (33) warga Gondang Manis Karang Pandan Karang Anyar Jawa Tengah mengalami luka tusuk dan menjalani perawatan di RS Ludiro Husodo Yogyakarta.

"Saat ini pelaku tengah dalam penyelidikan polisi. Dari keterangan saksi, sekitar pukul 05.30 dari arah barat ke timur di Jalan Sosrowijayan korban berlari dan dikejar 2 orang," tutur Kahumas Polresta Yogya AKP Timbul SR SH kepada wartawan, Senin (21/11) siang.

Kemudian sampai di depan Hotel Summer Season Boutique, korban terjatuh lalu salah seorang yang mengejarnya langsung mengeluarkan saktam dan menusuk tubuh korban. "Setelah melakukan penganiayaan, pelaku melarikan diri ke arah timur Jalan Malioboro dengan menggunakan sepeda motor. Keributan tersebut awalnya karena terjadi kesalahpahaman di dalam area Pasar Kembang," jelasnya.

Sementara Kabid Humas Jogja Police Watch (JPW), Baharuddin Kamba, menyatakan prihatin aksi kekerasan masih jadi momok di kota pelajar yang juga kota pariwisata Yogyakarta. "Kejadian

ini bisa menimbulkan kekhawatiran bagi wisatawan karena Malioboro merupakan tempat wisata banyak berkumpulnya orang. Apalagi pojok Malioboro juga merupakan salah satu objek vital yakni Gedung Kepresidenan," ungkapnya.

Baharuddin mempertanyakan fungsi dan keberadaan polisi pariwisata (Polobvit), termasuk keberadaan dari Jogoboro. "Karena TKP-nya selain jantung pariwisata Yogyakarta juga ada objek vital di situ yakni Kantor Gubernur, gedung DPRD DIY dan Istana Kepresidenan yang harus dijaga sehingga harus dilakukan evaluasi secara total dan tuntas," tegasnya.

Berdasarkan catatan JPW terkait aksi kekerasan jalan pasca meninggalnya Daffa Adzin Albasith pada kasus klitih di Jalan Gedongkuning Kotagede Yogyakarta awal April 2022, aksi-aksi kekerasan di DIY terus saja terjadi.

"Akhir Mei 2022 di Jalan Tentara Pelajar Kota Yogya-

karta. Korban berinisial ZWP seorang pelajar berumur 15 tahun meninggal dunia akibat aksi kekerasan jalan. Di bulan yang sama petugas Satreskrim Polres Bantul mengamankan sejumlah remaja karena diduga terlibat kasus kekerasan jalan di Jalan Parangtritis Srihardono, Pundong Bantul DIY. Dua korban yakni EGS dan OJP mengalami luka-luka," terangnya.

Kemudian Juni 2022 jajarannya petugas Satreskrim Polresta Sleman mengamankan 10 pelaku kekerasan jalan yang terjadi di daerah Dukuh Pisangan Tridadi Sleman. Para pelaku membacok 4 korban dengan clurit. Awal Agustus 2022, jajarannya Reskrim Polresta Yogyakarta 3 pemuda karena terlibat kasus kekerasan jalan di tiga tempat yakni Jalan Sultan Agung, Jalan Kenari dan Jalan Rejowinangun Kota Yogyakarta. Motiv pelaku melakukan penganiayaan terhadap korban karena hal sepele yakni bertatap di jalan.

"September 2022 dua orang

anak di bawah umur diamankan Polsek Ngaglik Sleman karena diduga hendak melakukan kekerasan jalan. Kedua bocah tersebut dikembalikan kepada orangtua," terangnya.

Kemudian di bulan yang sama, aksi kekerasan jalan terjadi Gunungkidul DIY. Seorang berinisial T warga Jatisari, Playen Gunungkidul, menjadi sasaran kejahatan jalan. Korban mengalami luka sayatan di bagian tangan kiri akibat sabetan senjata tajam.

"Pada 13 Oktober 2022 dini hari, seorang pengendara sepeda motor diduga menjadi korban klitih karena dibacok oleh orang tidak dikenal saat berkendara di jalan flyover Lempunyangan Danurejan Kota Yogyakarta. Hingga kini belum ada berita kelanjutan penanganan oleh pihak kepolisian setempat," jelasnya.

Kemudian pertengahan November 2022, sejumlah pelajar di Yogyakarta saling serang menggunakan senjata tajam karena dendam.

"Ternyata upaya Pemda DIY bersama Polda DIY mengubah istilah klitih menjadi kejahatan atau kekerasan jalan tidak lantas mengubah Yogyakarta menjadi baik-baik," ujarnya. **(Vin)-d**

Pesta Ganja, 3 Pemuda Dibekuk Polisi

BREBES (KR) - Sedikitnya 3 orang pemuda, ditangkap polisi karena ketahuan sedang pesta ganja. Hingga Senin (21/11) kemarin, para tersangka masih diperiksa petugas Satnarkoba Polres Brebes.

Para tersangka yakni Ada (24), DW (34) dan MR (28), ketiganya merupakan warga Kecamatan Paguyangan dan Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes.

Petugas juga mengamankan barang bukti 8 paket ganja siap pakai dengan berat total sekitar 25 gram, serta sejumlah alat hisap. Kasat Resnarkoba Polres Brebes, AKP Aris Maryono, saat dikonfirmasi

wartawan, Senin (21/11) kemarin, membenarkan pihaknya telah mengamankan 3 orang tersebut. "Ketiga tersangka masih kami periksa, untuk mengungkap siapa penjual narkoba itu," ujar Aris.

Menurut Aris, para tersangka digerebek saat tengah asyik mengonsumsi ganja di sebuah rumah di Desa Jatisawit, Kecamatan Bumiayu, Brebes. Penggerebek dipimpin Kanit 1, Ipd Rofik Hidayat, pada Jumat (18/11) malam. "Terungkapnya kasus pesta ganja itu, berkat adanya laporan masyarakat ke pihak kami. Kami pun langsung mengintai untuk melakukan penangkapan," ujarnya.

Aris menambahkan, saat petugas mendatangi ke lokasi tempat digelarnya pesta ganja itu, ketiga pemuda itu tidak berlutut karena kepengok tengah mambuk ganja. "Kami selain mengamankan 3 pemuda mabuk itu, kami juga berhasil menyita 8 paket ganja siap pakai dengan berat total sekitar 25 gram, serta sejumlah alat isap," tuturnya.

Masyarakat diharapkan jika menjumpai warga sedang pesta narkoba maupun melakukan tindak kejahatan lainnya, maka warga segera memberitahu kepada petugas terkecil agar petugas menindak para pelakunya. **(Ryd)-d**